

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM sebagai Upaya Peningkatan Tata Kelola Usaha

Arman Maulana

Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia

e-mail: armandjexo@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Rendahnya pemahaman mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Materi yang diberikan mencakup pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Peserta juga menunjukkan perubahan perilaku dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur dan sistematis. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha dan mendukung keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: UMKM, laporan keuangan sederhana, pelatihan, pengelolaan keuangan, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting community economic growth; however, many MSME owners still face challenges in managing their business finances. Limited understanding of transaction recording and financial statement preparation often leads to difficulties in monitoring financial conditions and making appropriate business decisions. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of MSME owners in preparing simple financial statements. The methods employed included observation, socialization, training, hands-on practice, and mentoring. The training materials covered daily transaction recording, cash book preparation, simple income statements, and cash flow statements. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of the importance of financial management as well as their ability to independently prepare simple financial reports. Participants also demonstrated positive behavioral changes in recording business transactions in a more organized and systematic manner. It is expected that the implementation of proper financial management practices will help MSME owners improve business performance and support long-term business sustainability.

Keywords: Simple financial statements, training, financial management, community service.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Keberadaan UMKM terbukti mampu menjadi penopang perekonomian, terutama pada saat terjadi ketidakstabilan ekonomi. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola usahanya, salah satunya adalah aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga arus masuk dan keluar keuangan usaha tidak dapat dipantau dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha (Maulana & Rosmayati, 2020b).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Keberadaan UMKM terbukti mampu menjadi penopang perekonomian, terutama pada saat terjadi ketidakstabilan ekonomi. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola usahanya, salah satunya adalah aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga arus masuk dan keluar keuangan usaha tidak dapat dipantau dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha (Rosmayati & Maulana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan terstruktur. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana, bahkan beberapa pelaku usaha hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan serta menghambat perkembangan usaha. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai penyusunan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan pencatatan modal usaha menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usahanya. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan dan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan praktis agar pelaku UMKM mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang mudah, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka (Rosmayati & Maulana, 2020).

Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, teknik pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan secara langsung. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, praktik penyusunan laporan keuangan, diskusi, serta pendampingan kepada peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja usaha serta memperkuat daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi yang

semakin kompetitif (Maulana & Rosmayati, 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra melalui observasi serta wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan usaha. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi pelatihan yang mencakup pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, laporan laba rugi sederhana, dan laporan arus kas sederhana. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung menggunakan contoh transaksi yang umum terjadi pada UMKM sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih aplikatif. Setelah sesi pelatihan, peserta diberikan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan data usaha masing-masing guna memastikan pemahaman dan kemampuan penerapan materi yang telah diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test serta pengamatan terhadap hasil praktik peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sederhana (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan mendapatkan respons yang sangat baik dari para peserta. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha serta manfaat laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi usaha secara menyeluruh. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur dan masih mengandalkan pencatatan sederhana atau bahkan ingatan dalam mencatat transaksi usaha. Kondisi tersebut menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh, besarnya biaya operasional yang dikeluarkan, serta perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan terarah (Maulana, 2022).

Pada sesi praktik, peserta diberikan pelatihan mengenai cara melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan format buku kas sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan. Peserta diajarkan untuk mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran secara sistematis sesuai dengan tanggal kejadian transaksi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami proses pencatatan transaksi dan mulai dapat menyusun buku kas sederhana berdasarkan data usaha yang dimiliki masing-masing (Maulana¹ et al., 2022).

Selanjutnya, peserta diberikan pendampingan dalam menyusun laporan laba rugi sederhana dan laporan arus kas berdasarkan data transaksi yang telah dicatat sebelumnya.

Pada tahap ini, peserta belajar mengidentifikasi pendapatan, biaya operasional, serta menghitung keuntungan atau kerugian usaha dalam periode tertentu. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola data keuangan usaha menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan adanya laporan keuangan sederhana, peserta dapat mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan strategi pengembangan usaha dan mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan (Maulana & Rosmayati, 2020c).

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam bidang pengelolaan keuangan. Hasil perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta yang sebelumnya belum pernah membuat laporan keuangan kini telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara rutin serta menyusun laporan laba rugi dan laporan arus kas sederhana secara mandiri. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. Dengan meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan, diharapkan pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya secara lebih profesional, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha dalam menghadapi perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif (Maulana & Rosmayati, 2024).

Selain peningkatan kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang disiplin dan berkelanjutan. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar peserta menganggap bahwa pencatatan keuangan hanya diperlukan ketika usaha telah berkembang dalam skala besar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus dilakukan sejak awal usaha didirikan agar seluruh aktivitas bisnis dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala. Kesadaran tersebut terlihat dari komitmen peserta untuk mulai mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perubahan pola pikir ini merupakan salah satu capaian penting karena keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kesadaran dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan secara rutin. Dengan adanya pemahaman tersebut, peserta memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis (Rosmayati & Maulana, 2025).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa laporan keuangan sederhana dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu pelaku UMKM melakukan evaluasi terhadap kondisi usaha yang dijalankan. Melalui laporan laba rugi yang telah disusun, peserta dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu serta mengidentifikasi komponen biaya yang paling besar memengaruhi pengeluaran usaha. Sementara itu, laporan arus kas memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aliran dana masuk dan keluar sehingga peserta dapat mengelola ketersediaan kas dengan lebih baik. Kemampuan dalam membaca dan memahami informasi keuangan tersebut memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga produk, merencanakan investasi usaha, mengendalikan biaya operasional, dan menyusun strategi pengembangan usaha di masa mendatang. Dengan demikian, laporan keuangan tidak lagi dipandang sebagai dokumen administratif semata, melainkan sebagai instrumen manajerial yang mendukung peningkatan kinerja usaha (Maulana, 2020).

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar manfaat kegiatan pengabdian dapat dirasakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tim pengabdian

mendorong peserta untuk terus menerapkan sistem pencatatan keuangan yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan kerja sama yang berkesinambungan antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM guna memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan usaha. Penggunaan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis telepon pintar, juga dapat menjadi alternatif untuk mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas tata kelola usaha, memperluas akses terhadap sumber pembiayaan, serta memperkuat daya saing usaha sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Maulana & Rosmayati, 2020a).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan serta menyusun laporan laba rugi dan laporan arus kas sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang teratur sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta untuk lebih disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku UMKM terus menerapkan praktik pencatatan keuangan yang telah diperoleh selama pelatihan serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala guna meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Di samping itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan program pelatihan yang berkesinambungan dari perguruan tinggi maupun instansi terkait agar kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika dunia usaha..

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, A. (2020). Korelasi Perspektif Standar Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan Primer Koperasi Kartika Ardagusema Cimahi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 69–84.
- Maulana, A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Simpan Pinjam. *Koaliansi : Cooperative Journal*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.32670/koaliansi.v1i2.1147>
- Maulana, A., & Rosmayati, S. (2020a). Implementasi Good Governance Dalam Proses Transfer Aset Pemerintah Daerah Kota Sumedang. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–24.
- Maulana, A., & Rosmayati, S. (2020b). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Bandung:Ellunar.
- Maulana, A., & Rosmayati, S. (2020c). *Strategi bisnis Perusahaan Jasa*. Guepedia.
- Maulana, A., & Rosmayati, S. (2024). Manajemen Strategi (Edisi 3 Revisi). In *Publisher Yayasan Azka Hafidz Maulana* (3rd ed.). Publisher Yayasan Azka Hafidz Maulana.
- Maulana, A., & Rosmayati, S. (2025). Filsafat Manajemen. In *Publisher Yayasan Azka Hafidz Maulana*. Publisher Yayasan Azka Hafidz Maulana.
- Maulana¹, A., Rosmayati², S., Azka, Y., & Maulana, H. (2022). Eksplorasi Hubungan Komunikasi dan Perilaku Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1, 54–61.
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2020). *Pemikiran, Peran Kesamaan, Kredit Perbankan, Dari Unit, Syariah Simpan, Mikro Efektifitas, Dan Dalam, Kredit Kesejahteraan, Meningkatkan*. 3(1), 26–40.

- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2023). Bibliometric Analysis of Teacher Leadership Using VOSviewer. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 233–245. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/5256>
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2025). Analisis Model Teori dalam Pengembangan Pembelajaran: Studi Kasus Model Konstruktivisme. *International Journal of Science Education and Technology Management*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14904283>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In M. Dr.Ir.Sutopo, S.Pd (Ed.), *Alfabeta Bandung* (Edisi Kedu). CV Alfabeta.